



HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMA DARUL FALAH

Ikrima Rosandy¹, Ni Ketut Alit Suarti², Ani Endriani³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,

Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}

e-mail: ikrimarosandy@gmail.com¹

Diterima: 24/08/2026; Direvisi: 28/08/2026; Diterbitkan: 15/09/2026

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah. Rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menyampaikan perasaan secara terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 102 siswa kelas XI, dengan sampel sebanyak 51 siswa yang ditentukan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kepercayaan diri dan angket keterampilan komunikasi interpersonal yang masing-masing menggunakan empat alternatif jawaban. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,638, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,276. Karena r hitung 0,638 > r tabel 0,276, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan. Hubungan tersebut bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kepercayaan diri sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung keterampilan komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, Siswa*

ABSTRACT

Self-confidence is one of the psychological aspects that can influence students' ability to engage in interpersonal communication in the school environment. Low self-confidence may cause students to experience difficulties in expressing opinions, interacting with peers, and openly conveying their feelings. This study aimed to determine the relationship between self-confidence and interpersonal communication skills among eleventh-grade students at SMA Darul Falah Pagutan. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 102 eleventh-grade students, with 51 students selected as the research sample. Data were collected using self-confidence and interpersonal communication skills questionnaires, each consisting of four response alternatives. The data were analyzed using inferential statistics through the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS. The results showed that the correlation coefficient (r calculated) was 0.638, while the r table value at the 5% significance level was 0.276. Since the calculated r value of 0.638 was greater than the r table value of 0.276, it can be concluded that there was

a significant relationship between self-confidence and interpersonal communication skills among eleventh-grade students at SMA Darul Falah Pagutan. The relationship was positive, indicating that higher levels of students' self-confidence were associated with higher levels of interpersonal communication skills, and conversely, lower self-confidence was associated with lower interpersonal communication skills. These findings emphasize the importance of developing students' self-confidence as one of the factors that can support their interpersonal communication skills in the school environment.

Keywords: *Interpersonal Communication, Self-Confidence, Student*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan individu lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah menjadi salah satu ruang penting bagi siswa untuk melakukan interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada pada masa remaja yang ditandai dengan perkembangan sosial dan emosional serta kebutuhan untuk memperoleh penerimaan dari lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi tersebut, keterampilan komunikasi menjadi kemampuan penting karena siswa perlu menyampaikan pikiran, perasaan, informasi, dan pendapat kepada orang lain secara tepat. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang memungkinkan individu menyampaikan dan menerima informasi, pikiran, perasaan, serta pendapat secara timbal balik dalam suatu hubungan interpersonal (Anggraini et al., 2022).

Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik diperlukan siswa untuk membangun hubungan sosial, menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, menyelesaikan permasalahan, serta bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan tersebut juga mendukung siswa dalam menjalankan berbagai aktivitas akademik maupun sosial selama berada di lingkungan sekolah. Interaksi yang terjalin melalui komunikasi interpersonal dapat membantu siswa memahami orang lain sekaligus menyampaikan kebutuhan dan tujuan secara lebih efektif. Komunikasi interpersonal juga memiliki keterkaitan dengan proses pengambilan keputusan siswa, termasuk dalam menentukan pilihan karier pada jenjang pendidikan menengah atas (Diana et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal perlu dikembangkan dan dipahami sebagai bagian dari kemampuan sosial yang berperan dalam perkembangan akademik maupun personal siswa.

Secara ideal, siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara terbuka, berani menyampaikan pendapat, mampu mengungkapkan perasaan, serta dapat merespons orang lain dengan baik. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hambatan tersebut dapat berupa rasa malu, takut melakukan kesalahan, keraguan dalam menyampaikan pendapat, kecemasan ketika berbicara, maupun kesulitan menjalin hubungan dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menyampaikan pesan, tetapi juga berhubungan dengan kondisi psikologis yang dimiliki siswa. Salah satu aspek psikologis yang relevan dengan keberanian siswa dalam menghadapi berbagai situasi sosial adalah kepercayaan diri, yang berkembang seiring dengan proses perkembangan siswa pada masa remaja (Sukmawati, 2023).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan menjalankan tindakan tertentu. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga lebih berani menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan. Sebaliknya,



siswa dengan kepercayaan diri rendah dapat menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri dan kurang optimal dalam menghadapi situasi yang membutuhkan keberanian. Kepercayaan diri juga dapat menjadi salah satu aspek yang membedakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mendukung keberanian siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan (Fadilah & Kusumastuti, 2025). Dengan demikian, kepercayaan diri menjadi salah satu faktor internal yang penting untuk dipertimbangkan ketika menjelaskan perbedaan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Kepercayaan diri secara konseptual memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal karena komunikasi membutuhkan keberanian untuk menyampaikan pesan, mengemukakan pendapat, dan merespons orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani bertanya, mengungkapkan perasaan, menyampaikan pendapat, serta membangun hubungan dengan orang lain. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat membuat siswa merasa ragu, takut salah, dan kurang berani melakukan komunikasi secara langsung. Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada siswa sekolah menengah, termasuk penelitian pada siswa SMA Negeri 3 Praya (Prayoga et al., 2026). Penelitian lain juga menemukan keterkaitan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa dalam konteks pendidikan sekolah menengah (Damayanti et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel telah memperoleh perhatian empiris, tetapi sekaligus menimbulkan kebutuhan untuk melihat lebih jauh kondisi hubungan tersebut pada karakteristik peserta didik dan konteks pendidikan yang berbeda.

Kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak berdiri sendiri sebagai kemampuan sosial, tetapi berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan dan proses pendidikan siswa. Komunikasi interpersonal telah dikaji dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa SMA dan menunjukkan relevansinya terhadap proses pendidikan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Syahrudin, 2022). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri juga telah menjadi perhatian penelitian karena kedua aspek tersebut berhubungan dengan perkembangan peserta didik (Rejeki et al., 2023). Secara lebih spesifik, penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar juga telah menguji hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri (Utomo & Harmiyanto, 2024). Selain faktor internal, kemampuan komunikasi interpersonal dapat dikembangkan melalui pengalaman pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, salah satunya melalui *problem based learning* (Rahmandani et al., 2024). Dengan demikian, penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan konstruk yang kompleks karena dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis maupun pengalaman interaksi dalam pembelajaran.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan bukti mengenai hubungan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal, masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagian penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembuktian adanya hubungan antara kedua variabel sehingga belum secara memadai menjelaskan bagaimana temuan tersebut dapat dipahami pada karakteristik siswa dan lingkungan sekolah tertentu. Perbedaan tingkat kelas juga menjadi aspek penting karena siswa kelas X, XI, dan XII menghadapi tuntutan perkembangan sosial, akademik, serta persiapan masa depan yang tidak sepenuhnya sama. Selain itu, penelitian mengenai komunikasi interpersonal juga menunjukkan bahwa kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan pola interaksi yang diberikan kepada siswa, sehingga hubungan antara faktor internal dan komunikasi perlu terus

diuji pada konteks yang berbeda (Rahmandani et al., 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya ditempatkan sebagai pengulangan penelitian terdahulu berdasarkan perbedaan lokasi, tetapi sebagai upaya memperoleh bukti empiris tambahan mengenai hubungan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal pada karakteristik siswa kelas XI yang berada dalam konteks sekolah tertentu.

Kebutuhan untuk melakukan pengujian tersebut semakin kuat berdasarkan kondisi empiris di SMA Darul Falah Pagutan. Selama enam bulan sebagai asisten mengajar, peneliti mengamati masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang lain, takut melakukan kesalahan, malu dan cemas ketika berbicara di depan kelas, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal siswa yang mampu melakukan komunikasi interpersonal secara terbuka dan efektif dengan kondisi empiris yang masih menunjukkan berbagai hambatan dalam berkomunikasi. Posisi penelitian ini terletak pada pengujian hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal secara khusus pada siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan, sehingga hasilnya diharapkan dapat memperluas bukti empiris dari penelitian sebelumnya sekaligus memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai kedua variabel tersebut. Dengan demikian, kebaruan penelitian tidak semata-mata terletak pada perbedaan lokasi, tetapi pada upaya menguji kembali hubungan kedua konstruk berdasarkan karakteristik siswa kelas XI dan kondisi empiris komunikasi interpersonal yang ditemukan dalam konteks sekolah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal serta menguji hipotesis alternatif bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel X dan keterampilan komunikasi interpersonal sebagai variabel Y tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek. Penelitian dilaksanakan di SMA Darul Falah, Jalan Bhanda Seraya No. 14, Pagutan Presak Barat, Kecamatan Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Populasi penelitian berjumlah 102 siswa yang terdiri atas kelas XI IPA Putra sebanyak 16 siswa, XI IPA Putri sebanyak 38 siswa, XI IPS Putra sebanyak 16 siswa, dan XI IPS Putri sebanyak 32 siswa. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa atau 50% dari populasi dan ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi terbagi dalam empat kelas dengan jumlah siswa yang berbeda. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara proporsional pada setiap kelas, kemudian pemilihan siswa sebagai responden dilakukan secara acak menggunakan undian atau *random number generator*.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen kepercayaan diri terdiri atas 33 item yang mencakup aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis, sedangkan instrumen keterampilan komunikasi interpersonal terdiri atas 30 item yang mencakup keterbukaan, empati, dukungan, perilaku positif, dan kesetaraan. Angket diberikan kepada seluruh responden sebagai teknik utama pengumpulan data, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dan konteks penelitian. Data yang terkumpul dianalisis

menggunakan statistik inferensial melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan bahwa hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan tidak signifikan apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran skala psikologi kepercayaan diri dan skala keterampilan komunikasi interpersonal kepada siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Analisis tersebut dilakukan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel X dan keterampilan komunikasi interpersonal sebagai variabel Y. Hasil pengolahan data korelasi disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar untuk menentukan keberadaan, arah, dan tingkat hubungan kedua variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment* antara Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal	51	0,638	0,000	Positif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hubungan yang ditemukan memiliki arah positif, sehingga perubahan pada tingkat kepercayaan diri berjalan searah dengan perubahan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi cenderung menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah cenderung memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah.

Untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan yang diperoleh, koefisien korelasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Pedoman tersebut digunakan untuk memberikan makna terhadap besarnya hubungan yang ditemukan melalui analisis statistik. Interpretasi dilakukan dengan mencocokkan nilai koefisien korelasi hasil penelitian dengan interval koefisien yang telah ditetapkan. Berdasarkan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini, semakin mendekati nilai satu maka hubungan antarkomponen yang diteliti semakin kuat. Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
Interval Koefisien Tingkat Hubungan

$\pm 0,80 - \pm 1,000$	Sangat kuat
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman pada Tabel 2, hasil korelasi penelitian termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Kategori tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal berada pada tingkat yang relatif tinggi. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak dalam arah yang sama. Artinya, peningkatan kepercayaan diri cenderung diikuti oleh peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal, sedangkan penurunan kepercayaan diri cenderung diikuti oleh penurunan keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran empiris bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan.

Pengujian signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan dalam penelitian dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria signifikansi terpenuhi sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa memperoleh dukungan berdasarkan hasil analisis statistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan lebih baik terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik pula. Kepercayaan diri dapat membantu siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, bertanya, serta melakukan interaksi dengan orang lain. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat berkaitan dengan munculnya keraguan dan hambatan ketika siswa melakukan komunikasi interpersonal. Hasil ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai keterkaitan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan. Koefisien korelasi sebesar 0,638 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Arah hubungan positif menunjukkan kecenderungan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi juga memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Veolina et al. (2024) pada siswa kelas XI SMK yang juga menemukan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan kedua variabel tidak hanya ditemukan pada satu karakteristik sekolah, tetapi



juga muncul pada kelompok siswa sekolah menengah dengan konteks pendidikan yang berbeda.

Hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dimaknai bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya berkaitan dengan kesiapan mereka dalam menjalankan komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri dapat tercermin dalam keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, mengungkapkan perasaan, dan merespons orang lain ketika berada dalam situasi sosial. Namun, temuan ini tidak dapat dimaknai bahwa kepercayaan diri secara langsung menyebabkan terbentuknya keterampilan komunikasi interpersonal karena desain penelitian yang digunakan bersifat korelasional. Hasil penelitian Silooy et al. (2023) yang menemukan keterkaitan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal memberikan dukungan terhadap pola hubungan yang ditemukan, tetapi juga perlu dipahami dalam batasan bahwa hubungan statistik tidak dengan sendirinya membuktikan arah pengaruh kausal. Dengan demikian, hasil penelitian lebih tepat dimaknai sebagai adanya kecenderungan hubungan antara kondisi kepercayaan diri siswa dan kualitas keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hubungan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dapat dipahami melalui karakteristik komunikasi yang menuntut keberanian untuk terlibat dalam interaksi. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menyampaikan gagasan dan mempertahankan interaksi ketika menghadapi situasi sosial. Temuan Bertha dan Christiana (2025) mengenai kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum memperlihatkan bahwa aspek keberanian dalam menampilkan diri merupakan bagian yang relevan dalam kemampuan komunikasi siswa. Meskipun keterampilan berbicara di depan umum tidak sepenuhnya sama dengan komunikasi interpersonal, keduanya memiliki kesamaan dalam kebutuhan untuk menyampaikan pesan dan menampilkan diri di hadapan orang lain. Oleh karena itu, penelitian tersebut membantu menjelaskan kemungkinan mekanisme psikologis yang mendasari hubungan dalam penelitian ini tanpa menjadikannya sebagai bukti bahwa kepercayaan diri merupakan satu-satunya penentu keterampilan komunikasi interpersonal.

Hubungan kedua variabel juga perlu dipahami dari perspektif perkembangan psikologis siswa pada masa remaja. Pada tahap ini, siswa berhadapan dengan berbagai situasi sosial yang menuntut kemampuan untuk menyampaikan pendapat, membangun relasi, serta memperoleh penerimaan dari lingkungan. Darusman (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat dikembangkan melalui konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif, yang mengindikasikan bahwa kondisi kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang dapat mengalami perkembangan melalui pengalaman dan layanan yang sesuai. Temuan tersebut tidak secara langsung membuktikan bahwa perubahan kepercayaan diri akan menghasilkan perubahan komunikasi interpersonal, tetapi memberikan konteks bahwa kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis yang dapat dibentuk dan dikembangkan. Dengan demikian, hubungan positif dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai dasar untuk memperhatikan kepercayaan diri ketika memahami variasi keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Selain kondisi psikologis individu, pengalaman berinteraksi dalam kelompok juga relevan untuk memahami keterampilan komunikasi interpersonal. Siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan tanggapan, merespons orang lain, dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial melalui interaksi kelompok. Susilowati et al. (2022) menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang menunjukkan pentingnya pengalaman interaksi terstruktur dalam perkembangan keyakinan diri. Temuan tersebut memberikan perspektif

tambahan bahwa hubungan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dapat berlangsung dalam lingkungan sosial yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menampilkan diri. Dengan demikian, keterampilan komunikasi interpersonal perlu dipahami bukan hanya sebagai karakteristik individual, tetapi juga sebagai kemampuan yang berkembang melalui pengalaman interaksi yang dialami siswa.

Konteks komunikasi siswa juga semakin kompleks karena interaksi sosial tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui lingkungan digital. Harahap (2022) menunjukkan pentingnya memperhatikan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial, karena penggunaan media digital dapat membentuk pola interaksi yang berbeda dari komunikasi tatap muka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dapat berkaitan dengan pengalaman sosial yang lebih luas daripada sekadar tingkat kepercayaan diri individu. Dalam lingkungan sekolah, kemampuan komunikasi juga dibutuhkan untuk menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan, dan membangun hubungan dengan orang lain selama proses pembelajaran, sebagaimana dibahas oleh Rahman dan Wandini (2024). Oleh karena itu, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini perlu ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, yaitu bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, sementara pengalaman komunikasi, lingkungan sosial, dan pola interaksi siswa juga berpotensi berhubungan dengan keterampilan tersebut.

Temuan penelitian ini juga perlu dipahami dengan mempertimbangkan adanya faktor psikologis lain yang mungkin berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Oktaliany dan Erdiansyah (2024) mengkaji harga diri dan kepercayaan diri dalam kaitannya dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, sehingga menunjukkan bahwa kondisi psikologis siswa dapat terdiri atas beberapa aspek yang saling berkaitan. Selain itu, kualitas lingkungan komunikasi juga dapat menjadi konteks penting dalam perkembangan interaksi siswa, terutama ketika komunikasi digunakan untuk menghadapi perbedaan dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekolah (Rambe & Wijaya, 2025). Lingkungan keluarga juga berpotensi berkaitan dengan perkembangan kepercayaan diri karena komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat memberikan dukungan emosional bagi remaja (Imandari & Rakhmawati, 2025). Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal, tetapi tidak dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Keterbatasan tersebut menjadi penting karena variabel lain seperti harga diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman sosial, pola komunikasi, dan penggunaan media sosial juga berpotensi berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel tersebut dalam model penelitian yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Darul Falah Pagutan. Siswa dengan kepercayaan diri yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang relevan dalam memahami keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitian



dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, karena penelitian menggunakan desain korelasional, hubungan yang ditemukan tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Bertha, A., & Christiana, E. (2025). Pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara di depan umum pada siswa SMK. *Jurnal BK UNESA*, 15(3), 16–23.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/73808>
- Damayanti, N. M., Kholili, M. R. I., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319>
- Darusman, A. (2023). Efektivitas konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X SMA MINQOTHROTUL Ulum Gumukmas. *Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i1.837>
- Diana, F. V., Ridjal, T., & Kurniawan, W. (2023). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap pemilihan karir siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://ejournal.undar.or.id/index.php/Thalaba/article/view/23-29>
- Fadilah, S. N., & Kusumastuti, F. A. (2025). Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar ditinjau dari tingkat kepercayaan diri dan rasa ingin tahu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1836–1846. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107448/0>
- Harahap, R. R. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar. *Communication & Social Media*, 2(2), 86–90.
<https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/CSM/article/view/1469>
- Imandari, H., & Rakhmawati, Y. (2025). Peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia remaja. *Acta Diurna: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 84–93. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2025.21.1.14172>
- Oktaliany, V. N., & Erdiansyah, R. (2024). Harga diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. *Koneksi*, 8(1), 34–40.
<https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.21677>
- Prayoga, I. K. C. A., Astuti, F. H., & Iman, N. (2026). Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 3 Praya. *Jurnal Eduforia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 1–6.
<https://doi.org/10.66957/y6jssm64>
- Rahandani, F., Kurniawati, N. R., Handayani, T., & Hamzah, M. R. (2024). Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dengan *problem-based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 66–77. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.453>



- Rahman, F. S., & Wandini, R. R. (2024). Pentingnya meningkatkan pengaruh kemampuan komunikasi matematis dan faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa. *Journal Innovation in Education*, 2(1), 37–46.
<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.733>
- Rambe, K. F., & Wijaya, C. (2025). Keterampilan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik di SMA Swasta Budysatrya Medan. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 551–560.
<https://www.jurnal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/28867>
- Rejeki, R. S. A. E. S., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(1), 234–254.
<https://doi.org/10.26877/hthh8m76>
- Silooy, J. E. C., Rakhmawati, D., & Tyas, A. N. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 121–133.
<https://doi.org/10.22373/je.v9i1.17807>
- Sukmawati, B. (2023). Kepercayaan diri di masa perkembangan siswa remaja SMPIT Al-Ghozali. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 7(1), 76–83.
<https://doi.org/10.31537/speed.v7i1.1222>
- Susilowati, P. S., Rakhmawati, D., & Hartini, T. (2022). Keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 250–257. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3464>
- Syahrudin, H. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA se-Kota Putussibau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 195–205.
<https://www.jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/1585>
- Utomo, D. P., & Harmiyanto, H. (2024). Hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 14. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol1/iss2/14/>
- Veolina, T. F., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2024). Hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 220–228.
<https://ojs2.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/13463>